



Received : 25 June 2021 Revised: 27 June 2021 Accepted: 28 June 2021 Published : 30 June 2021

## **PENGARUH *TAX MINIMIZATION*, *TUNNELING INCENTIVE* TERHADAP *TRANSFER PRICING* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Wahyu Nurul Hidayati<sup>1</sup>, Aris Sanulika<sup>2</sup>, Alfi Sylvatica<sup>3</sup>  
Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pamulang  
*dosen01104@unpam.ac.id*

### **ABSTRACT**

*This study aims to find out the influence of tax minimization and tunnelling incentives on transfer pricing with the size of the company as a moderation variable. Independent variables used are tax minimization and tunnelling incentive, while dependent variables used are transfer pricing and for moderation, variables are the size of the company. The sample of this study was a Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Company listed on the Indonesia Stock Exchange that presented its financial statements from 2015 to 2019 with the number of samples in this study as many as 10 companies. The method of determining samples in this study uses purposive sampling, while the data processing method in this study uses a statistical package for the social science (SPSS) version 25. The results of this study showed that the variable tax minimization has no effect on transfer pricing, tunnelling incentive variable has an influence on transfer pricing, then the tax minimization variable with the moderation of company size strengthens the effect on transfer pricing and the tunnelling incentive variable with moderating company size weakens the effect on transfer pricing.*

**Keywords:** *Tax Minimization; Tunnelling Incentive; and Company Size; Transfer pricing.*

### **1. PENDAHULUAN**

Umumnya transaksi antar wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa disebut dengan istilah *transfer pricing*. Penelitian tentang hubungan antara variabel *tax minimization* yang berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* sudah pernah dilakukan. Dalam penelitian Zulaika (2019) juga menyebutkan bahwa “pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*, dikarenakan untuk melakukan *transfer pricing* tidak harus dengan cara *tax minimization*, strategi yang dilakukan bisa dengan perencanaan pajak.”



*Tunneling incentive* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Maya (2018) menyebutkan bahwa “*tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.” Praktik *tunneling* biasanya dilakukan oleh pihak mayoritas terhadap pihak minoritas melalui strategi marger dan akuisisi.

Dalam penelitian Wijaya et al (2011) menjelaskan bahwa : “Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mendorong adanya *transfer pricing*. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat diketahui dari total asset perusahaan. Semakin besar jumlah asset perusahaan, maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut”.

Sesuai dengan uraian tersebut di atas, penulis ingin mengkaji kembali tentang “Pengaruh *Tax Minimization, Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi” dengan menggunakan periode pengamatan terbaru agar data yang diperoleh merupakan data terbaru.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa “Teori keagenan merupakan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa bagi pemilik berdasarkan pendelegasian wewenang dari pemilik kepada manajemen untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik. Hal tersebut memunculkan konflik sebab terdapat kecenderungan masing-masing pihak mementingkan kepentingannya.” Teori keagenan muncul saat pihak prinsipal selaku pemilik perusahaan menyerahkan wewenang perusahaan kepada agen (managemen) untuk menjalankan usahanya. Timbullah masalah keagenan yaitu asimetris informasi di mana terjadi perbedaan informasi yang dimiliki pihak agen dengan pihak prinsipal. Pihak agen memiliki informasi lebih mengenai seluk beluk perusahaan dibandingkan informasi yang dimiliki oleh prinsipal. agen mempunyai wewenang untuk mengelola aktiva perusahaan sehingga *Transfer Pricing* dapat saja dilakukan yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan kepada negara. Teori keagenan inilah yang menjadi dasar agen dilakukannya tindakan *transfer pricing*.

Menurut Rosharlianti (2021) teori *stakeholder* mengatakan bahwa “perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder-nya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder*.”



### ***Transfer Pricing***

Gusnardi (2009) menjelaskan bahwa "*Transfer pricing* adalah suatu rekayasa manipulasi harga secara sistematis dengan maksud mengurangi laba artifisial, membuat seolah – olah perusahaan rugi, menghindari pajak atau bea di suatu negara." Garisson, Noreen dan Brewer dalam (Lingga, 2012) mendefinisikan "*transfer pricing* sebagai harga yang dibebankan apabila satu segmen perusahaan menyediakan barang atau jasa kepada segmen lain dari perusahaan yang sama". Dwi Noviasatika et al., (2016) menjabarkan bahwa "Secara umum tujuan penentuan harga transfer adalah untuk mentransmisikan data keuangan diantara departemen-departemen atau divisi- divisi perusahaan pada waktu mereka saling menggunakan barang dan jasa satu sama lain."

### ***Tax Minimization***

Menurut Pratiwi (2020) pemungutan pajak dimaksudkan guna kemandirian bangsa dari segi finansial, pajak juga digunakan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Selain hal tersebut, Direktorat Jenderal Pajak juga memandang bahwa kemajuan perekonomian nasional harus ditunjang dengan pembangunan infrastruktur yang membutuhkan dana besar dan pajaklah yang menjadi solusi utama. Hartati & Desmiyati (2015) menjelaskan bahwa *Tax Minimization* merupakan strategi yang meminimalkan beban pajak terutang melalui tindakan transfer biaya dan akhirnya transferan pendapatan negara dengan tariff pajak terendah

### ***Tunneling Incentive***

Menurut Zhuang et al., (2001) menjelaskan istilah *tunneling* pada awalnya digunakan untuk menggambarkan pengambil alihan pemegang saham minoritas di Republik Ceko seperti pemindahan asset melalui sebuah terowongan bawah tanah (*tunnel*). Dalam struktur kepemilikan ini, pemegang saham secara umum tidak bersedia melakukan monitoring, karena mereka harus menanggung seluruh biaya monitoring dan hanya menikmati keuntungan sesuai dengan proporsi kepemilikan saham mereka. Jika semua pemegang saham berperilaku sama, maka tidak akan terjadi pengawasan terhadap manajemen. Menurut Jensen dan Meckling, (1976) konflik keagenan yang terjadi pada struktur kepemilikan tersebar adalah konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham.

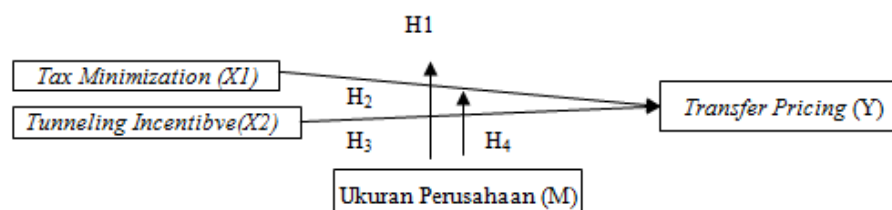
### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran merupakan suatu perbandingan kecil besarnya sesuatu objek. Ukuran perusahaan dapat diartikan determinan dari struktur keuangan dalam setiap studi memiliki alasan yang berbeda-beda. Ukuran perusahaan dapat disebut besar apabila mempunyai aset yang besar juga, demikian sebaliknya ukuran perusahaan dinyatakan kecil apabila aset perusahaan yang dimiliki kecil. Menurut Surbakti (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan di mana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga

mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba disbanding perusahaan dengan total asset yang lebih kecil.

### Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah deskrip teoritis masing-masing variabel dengan argumentasi terhadap variasi besarnya variabel yang diteliti.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Dari uraian di atas mengenai kajian teori dan perumusan masalah, kerangka berfikir tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : *Tax Minimization* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.
- H<sub>2</sub> : *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.
- H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan memoderasi hubungan *Tax Minimization* terhadap *Transfer Pricing*
- H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan memoderasi hubungan *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*

### 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan karakteristik masalah, jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang merupakan rancangan penelitian kausal dengan perumusan masalah deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2016)

Perumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih, (Sugiyono, 2012). Perumusan masalah deskriptif ini digunakan untuk mengetahui perkembangan variabel-variabel yang diteliti yaitu *tax minimization*, ukuran perusahaan, *debt covenant*, dan *transfer pricing*.

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam perolehan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Data sekunder digunakan peneliti sebagai



sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari periode tahun 2015 sampai dengan periode tahun 2019 dari situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan *transfer pricing*. Harga transfer (*transfer pricing*) merupakan harga yang dibebankan pada transaksi penjualan barang maupun jasa yang ditanggung oleh pihak pembeli dalam hubungan istimewa antar divisi maupun perusahaan. Menurut (Sugiyono, 2016), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Berikut tabel operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator dalam pengukuran variabel penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Tax Minimization</i> (X1)	Effective Tax = Beban Pajak)/(Laba Bersih) Sumber: Egidhia (2019)	Rasio
2	<i>Tunneling Incentive</i> (X2)	Tunneling = (Jumlah kepemilikan pihak asing)/(Total saham yang beredar) x 100 Sumber: Pirda (2017)	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (M)	Ukuran Perusahaan = log(Total Aset) Sumber: Egidhia (2019)	Rasio
4	<i>Transfer Pricing</i> (Y)	Transfer Pricing = (Piutang transaksi pihak berelasi)/ Total piutang x 100% Sumber: Refgia (2017)	Rasio

### Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2019 sebagai populasi penelitian. Dengan menggunakan teknik pengambilan data dengan purpose sampling yang merupakan teknik pengumpulan data dengan beberapa pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Berikut ini beberapa kriteria yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel yang akan diteliti :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan



- secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2015-2019.
3. Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang rupiah.
  4. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba berturut – turut selama periode 2015-2019
  5. Perusahaan maufaktur yang memiliki kelengkapan informasi laporan keuangan tahunan terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

## **Teknis Analisis Data**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2006).

### **Uji Asumsi Klasik**

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara menguji apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak maka digunakan uji *kolmogrov-smirnov* (K-S).

Terjadinya autokorelasi dapat disimpulkan dari angka D-W (Durbin Watson) dengan kriteria apabila angka D-W berada di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, sedangkan angka D-W di antara -2 sampai +2 artinya tidak terjadi autokorelasi, angka D-W di atas +2 artinya ada autokorelasi negatif.

Dalam persamaan regresi apakah ada keterkaitan antara variabel bebas tidak saling berkorelasi dapat diketahui dengan uji multikolinieritas. Diadakan uji variance inflation factor (VIF) dan menghitung nilai *tolerance*. Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* > dari 0,1 dan nilai VIF < dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercayadan objektif, (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedasitas dalam model persamaan regresi ini dilakukan dengan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedasitas. Sebaliknya jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2006).

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Moderate Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Langkah uji interaksi dalam penelitian ini digambarkan dengan persamaan regresi berikut ini :

$$Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1 * M + b_4 X_2 * M + e$$



### Uji Hipotesis

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen (Mayangsari, 2015). Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui besarnya masing – masing variabel independent secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0.05 dapat dilakukan dengan menggunakan p-value (*probability value*). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu *tax minimization* dan *tunneling incentive* yang diproyeksi dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen *transfer pricing*. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan tersebut berupa data laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan fasilitas elektronik aplikasi SPSS Versi 25.0 untuk memudahkan pengolahan data sehingga dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

### Hasil Penelitian

#### Analisis Statistkik Deskriptif

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif seluruh variabel penelitian pada lampiran adalah variabel *tax minimization* memiliki nilai minimum 0,10 dan nilai maksimum 0,58 dengan nilai rata – rata 0,3480, dan standar deviasi sebesar 0,10331. Variabel *tunneling incentive* menunjukkan nilai minimum 1.86 dengan nilai maksimum 5496.45 dan nilai rata – rata sebesar 326,0858 dengan standar deviasi 1001,78073. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 13,39 dan nilai maksimum 29,17 dengan rata – rata sebesar 22,1008 dan standar deviasi 6,04799. Variabel *transfer pricing* menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 410,49 dengan rata – rata sebesar 55,8736 dan standar deviasi 84,56226. Dengan jumlah sampel sebanyak 50 data.

**Tabel 1** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Minimization	50	.10	.58	.3480	.10331
Tunneling Incentive	50	1.86	5496.45	326.0858	1001.78073
Ukuran Perusahaan	50	13.39	29.17	22.1008	6.04799



Transfer Pricing	50	.00	410.49	55.8736	84.56226
Valid N (Listwise)	50				

Sumber : Hasil Output SPSS 25

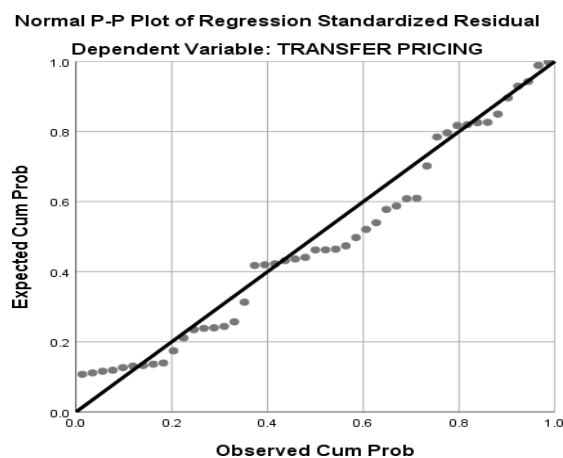
### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat taraf signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 atau  $0,200 > 0,05$  . maka dapat diartikan bahwa data terdistribusi secara normal dan model penelitian memenuhi kriteria asumsi normalitas. Uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan P-Plot normalitas. Hasil uji normalitas dengan P-Plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	43.62040
Most Extreme Differences	Absolute	.376
	Positive	.110
	Negative	-.100
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.



**Gambar 1 Hasil P-Plot**





### Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel uji autokorelasi pada lampiran Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai d-w sebesar 1,088 , dari model regresi di atas nilai d-w lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2. Atau  $-2 < 1,088 > +2$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian.

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 <sup>a</sup>	.527	.494	45.11639	1.088

Sumber : Hasil Output SPSS 25

### Uji multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas pada tabel Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance seluruh variabel independen, tax minimization, tunneling incentive dan ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 atau  $0,87 > 0,10$  untuk tax minimization,  $0,955 > 0,10$  untuk tunneling incentive dan  $0,914 > 0,10$  untuk ukuran perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian tidak terjadi masalah multikolinearitas dengan nilai toerance. Sedangkan, berdasarkan tabel 4.5 hasil uji multikolinearitas melalui nilai vif seluruh variabel independen memiliki nilai kurang dari 10 atau  $1,141 < 10$  untuk tax minimization,  $1,047 < 10$  untuk tunneling incentive, dan  $1,094 < 10$  untuk ukuran perusahaan. Jadi, uji multikolinearitas dalam penelitian tidak terjadi masalah multikolinearitas yang diuji dengan nilai tolerance dan vif atau model regresi lolos uji multikolinearitas.

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-40.428	33.273		-1.215	.231		
Tunneling Incentive	.033	.007	.529	4.720	.000	.876	1.141
Tax Minimization	-22.008	64.813	-.036	-.340	.736	.955	1.047
Ukuran Perusahaan	3.687	1.127	.359	3.272	.002	.914	1.094

a. Dependent Variable: Transfer Pricing  
 Sumber : Hasil Output SPSS 25

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.844	26.560		1.312	.196



Tax Minimization	-8.892	71.469	-.015	-.124	.902
Tunneling Incentive	.039	.007	.636	5.378	.000

A. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil pengujian regresi linear berganda maka model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$\text{Transfer Pricing} = 34.844 + (-8.892)X_1 + 0.039X_2$$

Berdasarkan model regresi persamaan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Nilai konstanta sebesar 34.844 hasil tersebut dapat diartikan apabila besarnya nilai seluruh variabel independen yaitu *tax minimization* dan *tunnelling incentive* adalah 0 maka besarnya nilai *transfer pricing* sebesar 34.844; 2) Nilai koefisien regresi variabel *tax minimization* sebesar -8.892. hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel *tax minimization* naik satu satuan maka *transfer pricing* akan mengalami penurunan sebesar 8.892 dengan asumsi bahwa semua variabel independen adalah konstan; 3) Nilai koefisien regresi variabel *tunnelling incentive* sebesar 0,039 hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel *tunnelling incentive* naik satu satuan maka *transfer pricing* akan mengalami kenaikan sebesar 0,039 dengan asumsi bahwa semua variabel konstan.

### Koefisien determinasi

**Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 <sup>a</sup>	.527	.494	45.11639	1.088

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Dari hasil tabel hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,527. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen penelitian yaitu *tax minimization*, *tunnelling incentive*, ukuran perusahaan mempengaruhi *transfer pricing* pada perusahaan makanan dan minuman sebesar 52,7% dan sisanya 47,3% *transfer pricing* pada perusahaan makanan dan minuman dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

### Uji t

**Tabel 9 Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.844	26.560		1.312	.196



<i>Tax Minimization</i>	-8.892	71.469	-.015	-.124	.902
<i>Tunneling Incentive</i>	.039	.007	.636	5.378	.000

a. Dependent Variable: *Transfer Pricing*  
 Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) di atas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- 1) Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *tax minimization* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -8,892 dan memiliki nilai *negative*, yang artinya semakin tinggi *tax minimization* maka semakin rendah transfer pricing dilakukan. Uji statistic untuk variabel *tax minimization* memiliki nilai thitung sebesar -0,124 dan t-tabel df 43 pada tingkat signifikan  $\alpha=5\%$  adalah 2.01669. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi memiliki nilai yang lebih kecil, di mana nilai thitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $-0,124 < 2.01669$ ). hasil uji t-hitung juga didukung dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,902 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,902 > 0,05$ ) yang artinya tidak dapat pengaruh signifikan antara variabel independe *tax minimization* terhadap *transfer pricing*.
- 2) Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *tunnelling incentive* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,093 dan memiliki nilai positif, yang artinya semakin tinggi *tunnelling incentive* maka semakin tinggi *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan. Uji statistic untuk variabel *tunnelling incentive* memiliki nilai thitung sebesar 5,378 dan t-tabel df 43 pada tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$  adalah sebesar 2.01669. hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi memiliki pengaruh di mana nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $5,378 > 2.01669$ ) hasil uji thitung juga didukung memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen *transfer pricing* dengan variabel independen *tunnelling incentive*. Berdasarkan hasil uji t di atas maka H2 diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel *tunnelling incentive* pada *transfer pricing*.

## Uji F

**Tabel 10 Hasil Uji F**  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97476.260	3	32492.087	15.963	.000 <sup>b</sup>
	Residual	87526.023	43	2035.489		
	Total	185002.283	46			

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan perhitungan uji F statistik dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 15.963 dengan nilai F-tabel df = 43 pada tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$  sebesar 2,82. Jika nilai F-hitung dan F-tabel dibandingkan, maka nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ( $15.963 > 2,82$ ) yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen *tax minimization*, *tunnelling*



*incentive* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *transfer pricing*.

**Tabel 11 Hasil Analisis Regresi Moderasi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	-76.375	34.800		-2.195	.034
	Tax Minimization	95.915	67.708	.159	1.417	.164
	Tunneling Incentive	.247	.227	4.017	1.089	.282
	Ukuran Perusahaan	5.953	1.202	.580	4.952	.000
	X1_M	-7.695	2.488	-.388	-3.093	.004
	X2_M	-.008	.008	-3.507	-.951	.347

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat diperoleh persamaan regresi moderasi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = -76.375 + 95.915 X_1 + 0,247 X_2 + 5.953M + (7,695)X_1 * M + (0,008)X_2 * M$$

Dari hasil penelitian persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Nilai konstanta dalam persamaan regresi sebesar -7,965 menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai 0 atau tidak ada penambahan konstanta maka variabel *transfer pricing* memiliki nilai sebesar 7,695.
- 2) Nilai koefisien regresi tax minimization sebesar 95,915 yang menunjukan arah positif antara *tax minimization* dengan pengungkapan transfer pricing sehingga jika variabel *tax minimization* naik satu satuan maka variabel pengungkapan *transfer pricing* akan mengalami kenaikan sebesar 95,915 dengan ketentuan variabel lain konstan begitupun sebaliknya.
- 3) Nilai koefisien regresi *tunneling incentive* sebesar 0,247 menunjukkan arah positif antara *tunneling incentive* dan *transfer pricing* sehingga dapat diartikan jika variabel *tunneling incentive* meningkat satu –satu maka variabel *transfer pricing* akan mengalami penurunan sebesar 0,247 dengan ketentuan variabel lain konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 5,953 menunjukkan arah positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *transfer pricing*. Sehingga jika variabel ukuran perusahaan meningkat satu-satuan maka variabel *transfer pricing* akan mengalami penurunan sebesar 5,953 dengan ketentuan variabel konstan, begitupun sebaliknya.
- 5) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan memoderasi *tax minimization* terhadap *transfer pricing* sebesar -7,695 yang dapat diartikan terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan yang memoderasi *tax minimization* dengan *transfer pricing*. Jika variabel ukuran perusahaan memoderasi *tax minimization* meningkat satu-satuan maka variabel *transfer pricing* akan mengalami kenaikan sebesar -7,695 dengan ketentuan variabel lain yang konstan, begitupun sebaliknya.



## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Tax Minimization* terhadap *Transfer Pricing***

Berdasarkan uji *statistic* untuk variabel *tax minimization* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,902 lebih besar dari 0,05 ( $0,902 > 0,05$ ) yang artinya *tax minimization* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Meminimalkan beban pajak yang ditanggung perusahaan tidak serta merta membuat mendorong perusahaan melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egidhia Putri Zulaika (2019) dan Resvy Deriza (2018) yang menyatakan bahwa *tax minimization* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

### **Pengaruh *Tunnelling Incentive* terhadap *Transfer Pricing***

Berdasarkan uji *statistic* untuk variabel *tunnelling incentive* memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen *transfer pricing* dengan variabel independen *tunnelling incentive*.

Perusahaan multinasional sebagai sebuah perusahaan yang memiliki hubungan dengan pihak berelasi akan memiliki kemudahan dalam melakukan *tunneling incentive*. Kemudahan tersebut terjadi akibat adanya kemungkinan untuk memindahkan asset atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menjadi tampak lebih rendah. Kondisi tersebut berguna sebagai sebuah upaya untuk memanipulasi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Adanya kemudahan untuk melakukan tindakan *tunneling incentive* akan mendorong manajer perusahaan untuk melakukan pemindahan asset dan laba perusahaan mereka melalui tindakan *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramana Aviandika Heru (2014), Thesa Refgia (2017) dan Pirda Maya (2017) yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

### **Pengaruh *Tax Minimization* terhadap *Transfer Pricing* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi**

Berdasarkan pada tabel hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) perkalian antara *tax minimization* dengan ukuran perusahaan memiliki *t* hitung sebesar 3.093 dengan nilai signifikansi 0,004, maka nilai  $H_3$  diterima karna nilai signifikansi kurang dari 0,005 ( $0,004 < 0,005$ ). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ketika perusahaan memiliki skala yang besar biasanya akan terlibat transaksi bisnis yang lebih luas maka semakin besar terjadinya transaksi *intercompany*. Hal itu berimplikasi pada probabilitas perusahaan menggunakan kebijakan *transfer pricing* dalam perencanaan pajak perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki jumlah asset yang besar. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar penjualan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan.



### **Pengaruh *Tunnelling Incentive* terhadap *Transfer Pricing* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi**

Berdasarkan pada tabel hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) perkalian antara *tunneling incentive* dengan ukuran perusahaan memiliki t hitung sebesar 951 dengan nilai signifikansi 0,347. Maka nilai  $H_4$  ditolak karna nilai signifikansi lebih besar daripada nilai 0,005 ( $0,347 > 0,005$ ). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan multinasional sebagai sebuah perusahaan yang memiliki hubungan dengan pihak berelasi tidak selalu memiliki kemudahan dalam melakukan *tunneling incentive*. Kemudahan untuk melakukan *tunnelling incentive* tidak selalu terjadi karena dengan adanya penerapan peraturan yang baik yang dilakukan oleh penegak hukum akan meningkatkan transparansi informasi laporan keuangan perusahaan sehingga pemegang saham minoritas terlindungi.

## **5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai “Pengaruh *tax minimization*, *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Tax minimization* tidak berpengaruh terhadap transfer pricing.
- 2) *Tunneling incentive* berpengaruh terhadap transfer pricing.
- 3) Ukuran perusahaan memperkuat hubungan *tax minimization* dengan *transfer pricing*.
- 4) Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan *tax minimization* dengan *transfer pricing*.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi investor yang menginvestasikan modalnya, perhatikan kembali tingkat pengembalian keuntungannya dengan cara menganalisis terlebih dahulu kinerja keuangan pada perusahaan yang ingin dijadikan tempat berinvestasi.
- 2) Bagi perusahaan tindakan untuk mengurangi *transfer pricing* akan berdampak ke negara sumber perusahaan itu sendiri, karena dengan mengurangi *transfer pricing* dalam hal penerimaan kas negara dari segi perpajakan akan bertambah.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sample penelitian selain perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman untuk memperluas penelitian dan dapat menambah variabel independen lain selain *tax minimization*, *tunneling incentive* dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi *transfer pricing*.



## REFERENSI

- Dwi Noviasatika, F., Mayowan, Y., & Karjo, S. (2016). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia yang Berkaitan dengan Perusahaan Asing). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*/ Vol, 8(1).
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnardi, G. (2009). Penetapan Harga Transfer dalam Kajian Perpajakan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1(01), 8926.
- Hartati, W., & Desmiyati, J. (2015). Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SNA*, 18.
- Lingga, I. S. (2012). Aspek Perpajakan dalam Transfer Pricing dan Problematika Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Zenit*, 1(3), 210-221.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Maya, P. (2018). *Pengaruh pajak, bonus plan, tunneling incentive, dan debt covenant terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2016)*.
- Lillananda Putri Mayangsari. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Pramana, A. H., & LAKSITO, H. (2014). *Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling Incentive, dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Pratiwi, A. P., & Kusumaningsih, A. (2020). PERAN KINERJA LABA DALAM MEMODERASI PENGARUH ANTARA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG*, 1(1).
- Refgia, T., Ratnawati, V., & Rusli, R. (2017). *Pengaruh pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan tunneling incentive terhadap transfer pricing (perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di bei tahun 2011-2014)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Resvy, D. (2018). *PENGARUH TAX MINIMIZATION, DEBT COVENANT DAN*



*MEKANISME BONUS TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

- Rosharlianti, Z. (2021). Peran Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Pengaruh Penerapan Tax Planning dan IOS terhadap Nilai Perusahaan. *EkoPreneur*, 2(1), 93-104.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Surbakti, T. A. V. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Skripsi Fakultas Ekonomi. Jakarta: Universitas Indonesia. Depok
- Wijaya, D. S., Supatmi, S., & Widi, Y. (2011). STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN RELATED PARTY TRANSACTION. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 9(1), 77-88.
- Zhuang, J., Edwards, D., dan Capulong, M. V. A. (2001). Corporate Governance and Finance in East Asia, A Study of Indonesia, Republic of Korea, Malaysia, Philippines, and Thailand. Volume Two, Asian Development Bank, Philippines.
- Zulaika, E. P. (2019). Pengaruh tax minimization, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017).